

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak usia dini selalu tumbuh dan berkembang bahkan lebih pesat pada masa awal-awal kehidupan. Perkembangan anak usia dini sangat ditentukan dengan stimulasi yang diberikan, stimulasi ini merupakan penentu kualitas perkembangan masa depan anak, akan tetapi stimulasi yang diberikan haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Aspek-aspek perkembangan yang perlu di stimulus pada anak usia dini diantaranya perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral agama. Perkembangan kognitif adalah perkembangan berpikir dari otak yang digunakan untuk proses pemahaman, penalaran, pengertian, dan pengetahuan. Menurut Susanto (2011, hlm. 47) mengemukakan bahwa kognitif berhubungan dengan kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Stimulasi perkembangan kognitif anak usia dini sangat penting dilakukan karena akan berdampak pada tingkat intelegensi anak di masa depan. Stimulasi haruslah memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak berdasarkan umurnya. Tahap perkembangan kognitif anak usia dini menurut Piaget (Santrock, 2002, hlm. 44) meliputi tahap sensorimotor, praoperasional, operasional kongkrit, dan formal.

Perkembangan kognitif merupakan sesuatu yang sangat penting disaat anak akan dihadapkan kepada persoalan-persoalan yang menuntut kemampuan berpikir. Masalah ini sering menjadi pertimbangan mendasar di dalam proses belajar mereka terutama di bidang matematika.

Tujuan pembelajaran matematika sebagaimana yang telah dirumuskan oleh *National Council of Teachers of Mathematics* (Sriningsih, 2008, hlm. 25) yaitu: (1) belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*), (2) belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*), (3) belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), (4) belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*), dan (5) pembentukan sikap

positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematics*). Selain itu tujuan belajar matematika menurut Depdiknas yang dituangkan dalam kurikulum 2004 yaitu: (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, (2) mengembangkan aktivitas kreatif, (3) mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, dan (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan. Menurut Sriningsih (2008, hlm. 56) pada hakikatnya tujuan pembelajaran matematika bagi anak usia dini adalah untuk menstimulasi kemampuan berfikir anak agar memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada tahap selanjutnya. Pembelajaran matematika pada anak usia dini akan membicarakan tentang persamaan, perbedaan, memahami angka dan jumlah, serta pengenalan bentuk.

Pada pembelajaran matematika terdapat materi tentang pengenalan bentuk-bentuk geometri. Geometri merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang diajarkan pada lembaga pendidikan, hal ini sejalan dengan standar isi pembelajaran matematika yang dikemukakan oleh NCTM (2000, hlm. 41) yaitu; (1) bilangan dan operasi bilangan, (2) aljabar, (3) geometri, (4) pengukuran, (5) analisis data dan probabilitas. Lebih lanjut diungkapkan Sriningsih (2008, hlm 56) bahwa:

Pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini dimaksudkan agar anak dapat memahami bentuk-bentuk geometri beserta karakteristik masing-masing bentuk. Melalui belajar geometri siswa akan belajar tentang bangun dan struktur geometri dan cara menganalisis karakteristik, kemampuan visual spasial, membangun obyek dua atau tiga dimensi merupakan salah satu aspek pemikiran geometri.

Menurut NCTM (2000, hlm. 42) membangun konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk, menyelidki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti lingkaran, persegi empat, dan segitiga, persegi panjang, belah ketupat, trapesium dan jajargenjang.

Memang tak mudah bagi guru untuk memperkenalkan konsep bentuk kepada anak. Hal ini pula yang sering menjadi kendala bagi pendidik anak usia dini dalam mengenalkan bentuk geometri, namun bukan berarti tidak ada

cara untuk melakukannya. Mengenalkan konsep bentuk kepada anak usia dini memang berbeda dengan memperkenalkan matematika kepada anak sekolah dasar atau anak menengah pertama.

Permasalahan yang terkait dengan kemampuan mengenal bentuk geometri ini terjadi pula di TK Islam Yahya, pengamatan dilakukan pada bulan Agustus 2014. Menurut hasil pengamatan awal dari 10 orang anak yang terdapat di TK Islam Yahya, hanya 2 anak yang mengenal bentuk namun masih terbatas pada aspek menyebutkan bentuk-bentuk geometri dan sisanya belum dapat mengenal bentuk. Saat pembelajaran mengenal bentuk ada beberapa orang anak yang belum dapat menyebutkan bentuk-bentuk geometri. Hal ini terlihat pada saat anak diberikan tugas mewarnai bentuk, masih terdapat beberapa anak yang belum mewarnai dengan tepat bentuk-bentuk geometri sesuai dengan instruksi guru. Lalu ketika anak diminta mengelompokkan benda-benda berdasarkan bentuk terlihat bahwa anak masih bingung dalam mengelompokkannya. Ketika anak diminta untuk membuat bentuk juga terlihat bahwa anak belum bisa melakukannya. Apabila melihat proses pembelajaran di TK Islam Yahya, pembelajaran mengenal bentuk geometri masih berpusat pada guru, dimana kegiatan pembelajaran sangat didominasi oleh guru. Metode mengajar yang digunakan juga masih bersifat ceramah sehingga anak akan mudah bosan, selain itu penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran mengenal bentuk geometri masih sangat minim, karena guru mengenalkan bentuk dengan menggunakan gambar dan kertas origami saja sehingga proses pembelajaran kurang bervariasi dan kurang menantang bagi anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut terlihat bahwa peran guru sangatlah penting, karena guru harus dapat menyampaikan dan mengenalkan bentuk geometri dengan baik dan benar kepada anak. Cara guru dalam mengenalkan bentuk haruslah menarik dan mengembangkan rasa ingin tahu anak. Berdasarkan hal tersebut maka untuk menunjang proses mengajarnya, guru sebaiknya menggunakan media yang bervariasi serta melakukan

kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak agar proses pembelajaran didalam kelas tidak monoton dan anakpun tidak merasa bosan.

Anak lebih dapat mengerti apabila guru dapat mengenalkan bentuk dengan disertai benda kongkrit, namun masalahnya tidak semua dapat dihadirkan secara kongkrit, untuk itu pemilihan media sangatlah penting. Guru harus pandai memilih media yang tepat agar anak dapat dengan mudah memahami dan mengenal bentuk geometri.

Pada pembelajaran mengenal bentuk geometri kepada anak usia dini, guru sebaiknya menggunakan media untuk mendukung kegiatannya tersebut. Media itu haruslah dapat memudahkan guru dalam mengenalkan bentuk kepada anak. Ada banyak media yang dapat digunakan untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini, salah satunya adalah dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE).

APE adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk mendukung proses belajar anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan mengandung nilai edukatif (pendidikan). Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mayke Sugianto, T. (Eliyawati, 2005, hlm. 62) bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan. Alat permainan edukatif berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, selain itu, APE juga dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas pada anak, serta bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan (Eliyawati, 2005, hlm. 63). APE merupakan salah satu sarana pendidikan yang berperan sangat penting dalam lembaga pendidikan anak usia dini. Karena alat permainan edukatif sangat membantu dan mendukung proses pendidikan anak usia dini lebih baik, menarik, dan jelas. APE yang dirancang dengan baik dan memperhatikan tingkat perkembangan anak akan memberikan hal positif pada anak. Anak akan merasa lebih senang untuk belajar dan tidak bosan berada di kelas.

Alat permainan edukatif yang dapat digunakan untuk mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini salah satunya adalah media papan bidang geometri. Media ini merupakan alat permainan edukatif yang diadaptasi dari APE ciptaan Dr. Maria Montessori. Berdasarkan yang diungkapkan oleh Eliyawati (2005, hlm. 67) bahwa:

Dr. Maria Montessori menciptakan alat permainan edukatif yang memudahkan anak untuk mengingat konsep-konsep yang akan dipelajari anak tanpa perlu bimbingan sehingga memungkinkan anak bekerja secara mandiri. APE ciptaannya telah dirancang sedemikian rupa sehingga anak mudah memeriksa sendiri bila salah dan segera menyadarinya.

Alat permainan ini terbuat dari sebuah papan yang didalamnya terdiri dari bentuk-bentuk geometri seperti persegi, lingkaran, dan segitiga yang tersusun dengan ukuran yang berbeda-beda dari yang besar ke yang kecil. Alat permainan ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam mengenalkan bentuk geometri kepada anak karena alat permainan ini sesuai dengan materi yang akan disampaikan, selain karena bentuk geometri yang bermacam-macam di dalamnya, alat ini juga tidak berbahaya bagi anak, dan tidak mudah rusak atau robek, karena itu alat permainan ini sangat cocok diberikan pada anak usia dini terutama untuk mengenal bentuk.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang diatas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI PADA ANAK USIA DINI MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN BIDANG.**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal kemampuan mengenal bentuk geometri sebelum menggunakan media papan bidang pada anak kelompok A TK Islam Yahya?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media papan bidang dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A TK Islam Yahya?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri setelah menggunakan media papan bidang pada anak kelompok A TK Islam Yahya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi awal kemampuan mengenal bentuk geometri sebelum menggunakan media papan bidang pada anak kelompok A TK Islam Yahya
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penggunaan media papan bidang dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak kelompok A TK Islam Yahya
3. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri setelah menggunakan media papan bidang pada anak kelompok A TK Islam Yahya

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi anak
  - a. Membantu anak untuk dapat mengenal bentuk geometri
  - b. Anak dapat mengetahui ciri-ciri dari berbagai macam bentuk geometri
  - c. Anak dapat mengklasifikasikan benda-benda berdasarkan bentuk yang sama
2. Bagi guru
  - a. Membantu guru dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan mengenal bentuk pada anak usia dini
  - b. Membantu guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya mengenai pembelajaran mengenal bentuk geometri anak usia dini.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi merupakan pedoman dalam penyusunan laporan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami penulisan skripsi. Struktur organisasi skripsi tersebut antara lain berisi:

Bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Latar belakang masalah menjelaskan mengapa peneliti memilih permasalahan tersebut penting untuk diteliti dan bagaimana masalah tersebut dapat diselesaikan. Identifikasi dan rumusan masalah menjelaskan tentang perumusan masalah dalam penelitian yang dinyatakan dalam bentuk

pertanyaan. Tujuan penelitian menjelaskan tentang hasil yang ingin dicapai setelah peneliti melakukan penelitian tersebut. Manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat-manfaat yang diharapkan dapat memberikan kebaikan untuk kedepannya baik untuk anak, guru, maupun lembaga setelah dilakukannya penelitian tersebut.

Bab 2 berisi kajian pustaka yang menjelaskan tentang kajian-kajian teoritik dalam menyusun perumusan masalah dalam penelitian.

Bab 3 berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang metode apa yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitiannya tersebut. Metode penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab 4 berisi tentang temuan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya untuk menghasilkan sebuah temuan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, pembahasan dan kajian pustaka.

Bab 5 berisi simpulan dan rekomendasi yang menjelaskan tentang penafsiran dan pemahaman peneliti terhadap analisis temuan penelitian. Daftar pustaka berisi tentang sumber dan referensi yang digunakan dalam penelitian. Lampiran berisi semua dokumen tentang penelitian.